

Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital

Sri Listiyoningsih^{1*}, Dian Hidayati¹, Yuni Winarti¹

¹Magister Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding Author : Sri2008046026@webmail.uad.ac.id

Article History

Received : March 10th, 2022

Revised : April 25th, 2022

Accepted : May 22th, 2022

Abstrak: Pendidikan di era 4.0 sangat menuntut semua sumber daya yang bergerak di dunia pendidikan terutama para guru harus segera sigap beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi transformasi digital di era pendidikan 4.0 mengingat pentingnya peran pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Prambanan Sleman dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menghadapi transformasi digital sudah bagus dan melalui penerapan yang efektif dalam pembelajaran. Strategi yang dilakukan melalui pelatihan teknologi pembelajaran dengan narasumber ahli IT dari Universitas Ahmad Dahlan dan teman sejawat tentang Google Class Room, Zoom, Google Meet, Sway, Canva, edit Video. Semangat diri (*self motivation*) dan pandangan terhadap diri sendiri (*self esteem*) menjadikan strategi yang dilakukan dalam menghadapi transformasi digital berjalan dengan baik. Dukungan sekolah tentang sarana prasarana IT sangat membantu dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru. Strategi yang dilakukan, hasilnya sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Hambatan dalam menghadapi dalam strategi ini yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Strategi utama yang harus dilakukan menyangkut kemampuan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki harus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan yang terjadi. Teknologi digital sebagai strategi yang harus dipersiapkan dengan baik agar transformasi digital berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Strategi, Guru, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan kompetensi, membentuk karakter, mencerdaskan kehidupan bangsa supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai disampaikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Situasi pendidikan saat ini mendapatkan tantangan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran dan segala kegiatan yang mendukungnya. Kondisi seperti ini bukan hanya melanda negara Indonesia namun juga seluruh dunia dalam menghadapi masa *society 4.0*. Dunia sedang mengalami berbagai perubahan yang berpengaruh besar di berbagai sisi kehidupan karena adanya transformasi digital, hal ini disebut era disrupsi (Harto, 2018). Saat ini hal tersebut sangat dirasakan dampaknya, baik sektor

politik, ekonomi sampai bidang pendidikan (Rahman & Nuryana, 2019).

Ada 5 kompetensi yang harus disiapkan seorang guru dalam mendidik siswa dalam era digital, diantaranya adalah ; (1) *competence for technological commercialization*, kompetensi untuk membangun siswa memiliki jiwa entrepreneurship melalui teknologi, (2) *educational competence*, kompetensi pembelajaran berbasis internet, (3) *competence in future strategies*, guru mampu memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan serta bagaimana membuat strategi, (4) *competence in globalization*, guru mampu menyikapi berbagai perubahan zaman di era globalisasi, (5) *counselor competence*, guru mampu memahami masalah psikologis siswa akibat dari perkembangan zaman (Ismail, 2021). Pada prinsipnya profesionalisme guru menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, kecakapan dan keahlian tidak semata-mata hanya menyampaikan materi dan kebutuhan dari tuntutan administratif saja. Dalam pendidikan, guru mempunyai peran

penting serta strategis (Susilo & Sarkowi, 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa guru berada di garda terdepan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga memegang peranan yang sangat penting.

Pendidikan pada era 4.0 sangat menuntut semua sumber daya yang bergerak di dunia pendidikan terutama para guru harus segera dengan sigap beradaptasi terhadap kondisi tersebut (Sukirman & Hidayati, 2020, Sonia, 2020). Kemauan dan kemampuan guru sebagai pelaku pendidikan adalah satu keharusan supaya tetap bisa bertahan serta mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Guru tentu mempunyai tantangan tersendiri untuk segera menyikapi, oleh karena itu diperlukan tekad dan kemauan. Lingkungan dengan berbagai kesiapannya yang berawal dari segi mental, pendidikan, fasilitas, teknologi dan biaya harus bersinergi dengan baik. Sebaliknya, apabila sebagai guru masih mempertahankan tentang pemberian pengetahuan materi semata kepada siswa tentu saja tidak akan sebanding dengan perkembangan peserta didik yang beragam, materi yang kompleks serta peningkatan capaian kemampuan berfikir siswa yang jauh lebih cepat. Hal ini semua dapat terjadi dikarenakan transformasi teknologi di berbagai bidang kehidupan, diantaranya ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik di era globalisasi (Fitriyah, 2019, Surani, 2019). Teknologi digital saat ini menjadikan potensi positif untuk diambil dan dimanfaatkan oleh suatu organisasi khususnya pendidikan yaitu sekolah. Potensi tersebut dapat mengubah beberapa sisi pendidikan diantaranya adalah model operasional, dan pengalaman belajar (Hadiono & Noor Santi, 2020). Dari sini bisa diartikan bahwa dengan menggunakan teknologi digital akan menambah nilai suatu pengalaman dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Maka dari itu kompetensi bagi guru dalam transformasi digital ini harus ditingkatkan supaya tidak ketinggalan zaman serta dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas lebih baik dan berdaya saing tinggi.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak dibahas tentang kompetensi guru, namun kelebihan pada penelitian ini fokus membahas strategi guru dalam menghadapi transformasi digital saat ini. Sebuah organisasi pendidikan haruslah menyambut transformasi digital dengan baik agar dapat berdaya saing dengan mutu yang bagus. Dalam menghadapi transformasi digital, suatu lembaga hendaklah mempersiapkan diri

sekaligus membuat sebuah strategi untuk menghadapinya (Ibda, 2018). Penelitian ini akan menganalisis, mengungkap tantangan guru di era transformasi digital, serta bagaimana strategi guru dalam menghadapinya. Strategi tersebut harapannya dapat menjelaskan realitas yang dialami oleh guru di lapangan untuk dapat menghadapi transformasi digital.

METODE

Penelitian ini adalah jenis kualitatif menggunakan pendekatan partisipatoris, melalui studi lapangan dan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan konsisten, setelah itu dianalisis, diseleksi, digabungkan sampai dapat diambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 5 orang guru yang berada di SD Muhammadiyah Prambanan. Proses analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan data mentah untuk dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dalam setting penelitian (Sanjaya, 2015: 65). Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas terhadap semua data penelitian yang telah disajikan sehingga hasil dari penelitian tidak diragukan lagi secara ilmiah (Sugiyono, 2011: 270). Triangulasi sumber data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan dari tiga sumber data yaitu wawancara guru, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan strategi guru menghadapi transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur yang dilakukan melalui komunikasi telepon kepada guru dan kepala sekolah, tujuan dari wawancara adalah untuk memperdalam data. Hasil pengumpulan data melalui wawancara ini adalah sebagai berikut :

Guru BE melalui wawancara telepon mengatakan bahwa sebagai guru dalam perkembangan zaman, menyampaikan tentang “Transformasi digital ini memang sudah melanda kita terutama dipicu dengan adanya masa pandemi Covid-19 mau tidak mau guru harus menggunakan perangkat

digital untuk membantu pembelajaran. Penggunaan digital ini bagi guru sangat penting karena kita tidak dapat tatap muka langsung dengan anak-anak dimasa pandemi sedang sangat besar pengaruhnya kepada kita“ (BE, Guru Kelas V). Menurut guru AK “Transformasi digital yaitu semua kegiatan berbentuk digital, yang awalnya manual, buku majalah, sekarang digital yang mudah diakses” (AK, Guru Kelas IV). Guru FL menyampaikan bahwa “Transformasi digital yaitu perubahan yang ada hubungannya dengan menggunakan teknologi atau penerapan teknologi yang sekarang sedang berkembang pada semua aspek kehidupan, untuk anak-anak ada hubungannya dengan penggunaan *gadget*, penggunaan media untuk pembelajaran”. (FL, Guru Kelas III SD). Menurut guru MA disampaikan bahwa “Transformasi digital berupa sebetuk sistem yang merupakan solusi dalam rangka perubahan dengan menggunakan IT contohnya dalam pembelajaran selama daring. (MA, Guru Kelas VI). “Transformasi digital adalah segala sesuatu yang sudah melibatkan teknologi dalam segala aspek”. (WA, Guru Kelas VI).

Sebagai guru di masa transformasi digital dari semua guru sebagai narasumber menyampaikan merasa tertantang dengan transformasi digital. Ya, tentu saja merasa tertantang, karena sebagai golongan lama/tua, terkait dengan IT teknologi saat ini, merasa tertantang sekaligus tuntutan mau ga mau harus mau untuk belajar. Sebagai guru dalam rangka pelayanan, kepada peserta didik, melayani anak-anak bangsa, untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan agar tidak berkurang meski belajar dari rumah. Karena belum menguasai tentang teknologi maka supaya anak-anak senang belajar, guru harus selalu meningkatkan kompetensi diri. Teknologi harus dipelajari dan dikuasai supaya anak-anak dalam pembelajarannya lebih bervariasi dan menyenangkan. Mau tidak mau kita dituntut untuk membuat satu media belajar kemudian bisa berbentuk media penilaian yang harus dipersiapkan, jadi merasa lebih tertantang karena bisa membuat tampilan lebih menarik mengingat anak-anak yang sekarang itu anak generasi Z / generasi digital, kita sebagai guru harus belajar supaya tidak tertinggal yang sejak kecil sudah ketemu teknologi digital.

Bagaimanakah strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi transformasi digital saat ini ? Harus belajar, baik dari teman-teman

yang sudah melek digital maupun dari pelatihan pelatihan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang digital, sekolah mendatangkan narasumber dari Universitas Ahmad Dahlan untuk memberikan pengetahuan di bidang digital. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah sosialisasi dengan orang tua kaitan transformasi digital dalam bentuk pembelajaran, media belajar. Mengenalkan secara lebih lanjut kepada orang tua, mengenalkan ke anak, sehingga orang tua dan anak siap menerima pembelajaran secara digital. Sumber belajar yang lain dari bapak ibu guru penggerak kecamatan Prambanan. Guru harus menguasai teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tentu saja tidak boleh terlupa dengan pembentukan karakter siswa. Kita tidak boleh hanya mempelajari transformasi digital itu tapi karakternya tidak ada, kemudian harus menerapkan perubahan digital itu pada pembelajaran jadi mau tidak mau anak juga akan menjadi terbiasa dengan transformasi digital. Guru harus menguasai teknologi, jangan sampai guru ketinggalan dengan kemampuan anak-anak. Dalam belajar teknologi salah satunya dengan bertanya kepada teman sejawat, belajar otak atik sendiri (*autodidak*) yang dibutuhkan dalam pembelajaran, harapan jangan sampai pada saat pembelajaran menjadi gaptek, hal yang tidak diinginkan. Selama ini masih banyak belajar melalui bertanya, kita tidak boleh pasif. Dukungan dari sekolah luar biasa, dalam hal ini sekolah selalu memfasilitasi guru untuk berkembang salah satunya ada pelatihan untuk bapak ibu guru untuk memanfaatkan IT serta menyediakan sarana prasarana untuk pemanfaatan teknologi.

Apa saja yang diimplementasikan dari strategi yang sudah dilakukan? Pelatihan yang sudah diberikan oleh sekolah adalah salah satunya kita membuat Google Class Room(GCR), alhamdulillah sudah berjalan di semester ini. Pelatihan tentang memanfaatkan Canva, media pembelajaran, presentasi, banyak yang kita peroleh, termasuk juga tentang media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom, dan luring dengan pertemuan tatap muka terbatas. Banyak diantara teman-teman guru yang sudah bisa memanfaatkan IT termasuk pemanfaatan Zoom, berbagi ruang (*break out*) meningkatkan anak dalam berdiskusi di ruang virtual. Pemanfaatan media Google meet dalam pembelajaran jarak jauh, misalkan dengan variasi Youtube, video,

Power Point, Canva. Program pelayanan dalam mendidik sekolah sangat mendukung, mulai dari menyediakan media Zoom, wireless wifi dan sarana prasarana lainnya. Melalui Zoom, Google meet termasuk dalam praktek IPA untuk percobaan sains dari hal-hal yang muda maka anak-anak akan dengan mudah bisa menerapkan. Dari berbagai pelatihan dan belajar, yang sudah diimplementasikan GCR, kemudian Google Form, Zoom. Kemudian menggunakan canva membuat tampilan gambar lebih menarik. belajar melalui media Zoom kita bisa screen share itu nggih langsung dari google, youtube.

Strategi dalam Menghadapi Transformasi Digital

Melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bersama guru SD Muhammadiyah Prambanan, diperoleh sejumlah data bahwa mereka sangat tertantang dengan transformasi digital. Rasa tertantang ini membuat antusias dan menyusun sejumlah strategi menghadapi transformasi digital. Era revolusi industri 4.0 telah memasuki berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan (Simarmata, 2019, Hidayatullah *et al.*, 2020)). Pada abad 21 menuntut sumberdaya manusia bermutu, yang menjadi output dari lembaga-lembaga melalui pengelolaan secara profesional dan tertantang untuk selalu belajar sehingga mendapatkan hasil unggulan berkualitas. Diperlukan terobosan dalam berfikir dan penyusunan konsep, lalu diwujudkan dalam tindakan-tindakan untuk menghadapi tuntutan tersebut. Menurut filsuf Khun disampaikan bahwa sebagai guru pengajar sekaligus pendidik, sangat memerlukan suatu usaha untuk menghadapi tantangan-tantangan yang serba baru. Filsuf Khun berpendapat bahwa tantangan-tantangan saat ini apabila dihadapi menggunakan cara pandang lama, maka tidak akan berhasil. Di era globalisasi saat ini penuh dengan tantangan yang membutuhkan proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) untuk mencapai *output* yang berkualitas, kompetitif dalam persaingan dunia global (Etistika Yuni Wijaya *et al.*, 2016).

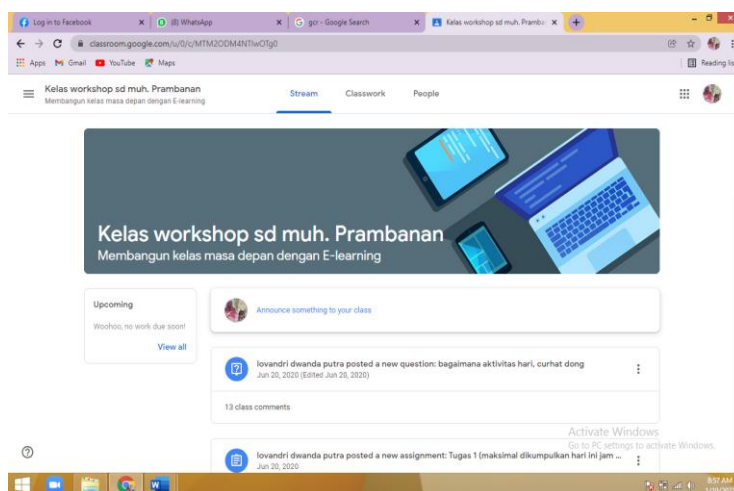
Satu hal yang perlu diprioritaskan adalah meningkatkan kualitas pendidik agar mampu beradaptasi dan menghasilkan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman di era 4.0 (Harto, 2018). Dalam menghadapi tuntutan era digital ini dengan cara peningkatan kualitas guru, meng-*upgrade* diri agar siap menjadi guru 4.0 melalui workshop, pendidikan serta pelatihan

bagaimana cara pemanfaatan, aplikasi TIK dalam proses pembelajaran (Hanik, 2020). Dalam menghadapi tantangan era digital ini, dukungan dari semua pihak khususnya sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era digital. Pemerintah daerah maupun pusata bersama dengan pembuat keputusan yang berkepentingan (*stakeholder*) sudah semestinya memikirkan lebih serius tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penguatan sistem dalam pendidikan untuk menghadapi transformasi digital. Hal ini diperlukan karena perubahan merupakan sebuah keharusan yang harus segera kita sikapi.

Transformasi digital merupakan suatu proses yang memanfaatkan teknologi digital seperti teknologi virtualisasi, komputasi serta integrasi semua sistem di organisasi (Hadiono & Noor Santi, 2020). Pada era abad 21 saat ini situasi lebih fokus pada penerapan teknologi digital, sehingga transformasi digital menjadi suatu hal yang tidak akan bisa ditolak lagi (Putra *et al.*, 2021). Proses dari kegiatan kehidupan yang sebelumnya dilakukan secara manual, fisik dan konvensional sudah mulai ditinggalkan dalam kegiatan manusia. Perubahan dalam bidang teknologi penyelenggaraan pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat cepat dari waktu ke waktu. Kondisi ini menuntut guru untuk tetap siap, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pendidikan dalam situasi yang dibatasi oleh jarak sosial dan jarak fisik. Digitalisasi dalam dunia pendidikan memberdayakan setiap lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan lebih banyak akses belajar, mendorong pembelajaran lebih efektif (Hanifah Salsabila *et al.*, 2020). Termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan, salah satu faktor pendorong transformasi digital adalah pandemi Covid-19, hal ini dapat diartikan dengan pembatasan tatap muka sedangkan pembelajaran harus tetap diselenggarakan. Pembelajaran daring saat ini, mengharuskan seorang pendidik khususnya guru untuk cakap teknologi karena tanpa teknologi informasi maka guru akan menemui hambatan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik (Muskania & Zulela MS, 2021). Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (*on line*) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga wajib memiliki IT *literacy* yang mencukupi untuk kelancaran proses pembelajaran, sehingga diperlukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi

informasi. Dalam penyebaran konten informasi kepada siswa secara keseluruhan yang tidak terbatas ruang dan waktu, IT (*Information Technology*) sangat berperan penting (Putri *et al.*, 2021). IT sebagai media dan salah satu alat yang bersifat melibatkan banyak orang dalam hal

ini dari guru kepada siswa dan orang tua. Seorang guru dengan duduk di posisi depan *handphone* ataupun komputer dengan terhubung internet, dapat terhubung ke berbagai belahan dunia virtual secara global untuk memperoleh atau menyebarkan informasi dalam waktu tersebut.



Gambar 1. Workshop Google Class Room

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa guru SD Muhammadiyah Pramban melakukan workshop yang diadakan sekolah pada platform GCR, Zoom, Google meet, Canva dan Sway. Hal ini senada dengan pendapat Suni Astini, (2020) bahwa IT sebagai salah satu faktor pendukung yang penting untuk terlaksananya pembelajaran jarak jauh secara online diantaranya melalui *Google Classroom*, *e-learning*, *Edmodo*, rumah belajar, *Moodle*, *EdLink*. Adanya pelatihan ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya sebagai salah satu implementasi dalam transformasi digital. Dalam workshop ini guru dengan mudah bertanya jawab dengan ahli IT yang berasal dari Universitas Ahmad Dahlan. Sekolah memberikan fasilitas melalui workshop selama beberapa hari. Dengan menggunakan *Google Classroom*, guru mudah mengatur setiap mata pelajaran dan tidak tertukar antar mata pelajaran. Adanya pengelompokan antar mata pelajaran antar kelas juga meningkatkan peluang anak untuk dapat fokus melaksanakan kegiatan belajar dari setiap mata pelajaran yang ada. Pendampingan dari orang tua juga akan lebih mudah karena semua data terekam dan terekam dengan rapi dan sistematis. Penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pelaksanaan dan

pengelolaan kegiatan pembelajaran online sebagai penerapan teknologi dalam pendidikan membuat pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah diakses karena tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini dapat memudahkan pembelajaran untuk dilakukan kapan dan di mana saja secara efektif dan efisien. Guru dapat melakukan pembelajaran dimanapun tidak terbatas pada ruang kelas. Guru dengan belajar melalui zoom bersama siswa memberikan pengalaman tersendiri di masa pandemi, dimana pembelajaran dapat diselenggarakan meskipun jarak jauh namun siswa dan guru dapat bertemu dan berkomunikasi secara virtual dengan menampilkan berbagai media melalui jaringan internet.

Dalam workshop tersebut juga belajar tentang berbagai media belajar diantaranya PPT, Canva dan Sway. Media pembelajaran ini sangat menarik digunakan dalam belajar anak dengan menggunakan teknologi. Salah satu tujuan dan manfaat melakukan transformasi digital dengan melakukan berbagai pelatihan oleh ahli IT adalah meningkatkan layanan pembelajaran menjadi lebih digital, mendekatkan diri ke siswa dan orang tua melalui cara digital sehingga lebih lancar serta memudahkan komunikasi antar mereka. Berbagai pelayanan dilakukan dalam pembelajaran secara digital supaya tercapai

kepuasan pelanggan (siswa dan orang tua) meningkat juga menjadi satu hal yang tidak kalah penting. Pembelajaran jarak jauh secara *online* menuntut guru untuk segera beradaptasi, cakap dengan teknologi agar guru tidak mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kompetensi tentang IT dan didukung literasi digital sangat diperlukan di era transformasi digital saat ini (Nahdi & Jatisunda, 2020, Napitupulu, 2021). Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, selain pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom, dan luring dengan pertemuan tatap muka terbatas. Banyak diantara teman guru yang sudah bisa memanfaatkan It termasuk pemanfaatan Jumpwhat kita menggunakan Zoom, berbagi ruang / *break out* digunakan untuk anak dalam berdiskusi melalui media zoom. Pemanfaatan media Zoom dalam pembelajaran jarak jauh, misalkan dengan variasi Youtube, video, Power Point, Canva memberikan informasi yang lebih luas kepada siswa. Sekolah sangat mendukung dalam program pelayanan dalam pembelajaran, mulai dari menyediakan media Zoom, wireless wifi dan sarana prasarana lainnya. Melalui Zoom, Google meet, canva membuat tampilan gambar lebih menarik, share screen itu bisa dilakukan langsung dari google, youtube sehingga dapat pengetahuan yang lebih luas melalui internet.

Hambatan dalam implementasi transformasi digital melalui pembelajaran daring antara lain kendala sinyal, dikarenakan beberapa daerah masih sulit sinyal. Masih ada permasalahan yang lain muncul dalam pembelajaran secara online secara daring, yaitu tujuan pendidikan dalam upaya untuk membentuk karakter bagi anak tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan karakter harus tetap tersampaikan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi, meskipun hanya melalui apresiasi dan bahasa verbal (Pamungkas & Sukarman, 2020). Salah satu tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan formal dengan penanaman nilai dan karakter dari sekolah yang dilakukan oleh guru. Keterbatasan perangkat (*device*) yang dimiliki oleh siswa sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di masa transformasi digital selain signal yang tidak bisa kita kendalikan karena tidak semua siswa mampu dan berasal dari keluarga dengan ekonomi atas yang minimal memiliki fasilitas android atau laptop. Beberapa

hal ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Prambanan. Salah satu cara dalam menyikapi transformasi digital ini dengan menanamkan kesadaran diri tentang digitalisasi kepada guru, saat ini transformasi digital sedang melanda dan sangat penting untuk dihadapi dengan berbagai strategi.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua temuan dan kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menghadapi transformasi digital oleh guru SD Muhammadiyah Prambanan adalah dengan melakukan berbagai pelatihan yang diberikan oleh ahli IT baik teman sejawat maupun yang dilakukan melalui kerjasama dari Universitas Ahmad Dahlan. Implementasi dari transformasi digital dalam pendidikan ini dengan pembelajaran daring di masa pandemi melalui daring dengan menggunakan Google Class Room, Zoom, Google meet, Google Form, media Sway, Youtube, Quizizz. Adapun hambatan dari strategi dalam implementasi di atas antara lain kendala signal, device/peralatan. Kesadaran akan *digital literacy*, meng-*upgrade* diri dengan semangat diri (*self motivation*) dan pandangan terhadap diri sendiri (*self esteem*) sebagai modal penting dalam menghadapi transformasi digital ini agar berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang telah diberikan penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih kepada keluargaku, kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Prambanan, sahabat-sahabatku serta pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya karena telah banyak membantu dalam penelitian sampai karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018.
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan.

- 2019: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers, 1*, 359–364.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/7302>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiri*, 978–979.
<https://www.researchgate.net/publication/343135526>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44–52.
<https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i1.4165>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21.
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Napitupulu, R. M. (2021). Peningkatan Pemahaman Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 121–132.
<https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1274>
- Pamungkas, dyan eka, & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Putra, D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19 (tantangan dan solusi). *Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 1–20.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(1), 53–57.
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL SUNDERMANN*, 34–0.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 94–104.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Simarmata, J. (2019). *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem

- Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 94–104.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, & Hidayati, D. (2020). Kesiapan Mental Guru Muhammadiyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 252–357.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>